

Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu

Daniah Wahyuningsih^{1*}, Juhaini², Heny Novita Sary³, Nurafiatullah⁴, Rosninda⁵,
Suryani⁶, Mia Oktaviana⁷, Tri Ade Ningsih⁸, Yonanda Awaliya⁹, Nikman Azmin¹⁰,
Muh. Nasir¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi
^{10,11} Dosen Program Studi Pendidikan Biologi (STKIP) Bima
Email Corespondent*: daniahwahyuningsih15@gmail.com

Abstrak

Jumlah tumbuhan obat di Indonesia bervariasi, hingga saat ini jumlahnya belum banyak diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh untuk pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat dan bagian yang di manfaatkan serta khasiat tumbuhan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kombinasi teknik survei lapangan (observasi), terhadap masyarakat di wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat wilayah bendungan mila kabupaten dompu. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional dengan pemanfaatan tumbuhan obat. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan sebagai obat sebanyak 19 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional.

Kata Kunci: *Inventarisasi, Tumbuhan Obat Tradisional, Bendungan Mila*

Abstract

The number of medicinal plants in Indonesia varies, until now the number is not known with certainty, so a thorough documentation is needed for the use of plants as raw materials for treatment. This study aims to determine the types of medicinal plants and the parts that are used as well as the efficacy of plants. The research method used is a combination of field survey techniques (observation), to the community in the Mila Dam area, Dompu Regency. The population in this study was the entire community of the Mila Dam area, Dompu Regency. The sample in this study were people who had knowledge of traditional medicine using medicinal plants. Data analysis used descriptive qualitative analysis, the results showed that there were 19 types of medicinal plants used in traditional medicine as medicinal plants.

Keywords: *Inventory, Traditional Medicinal Plants, Mila Dam*

PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya alam di darat yang dimiliki Indonesia salah satunya adalah hutan yang sangat kaya dengan berbagai macam produk yang dihasilkan. Kekayaan sumber daya alam tersebut digunakan sebagai modal dasar pembangunan dan harus dilindungi serta

dilestarikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan lestari, khususnya bagi kesejahteraan masyarakat dan untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia pada umumnya, menurut tata cara yang dapat menjamin kelestarian, keselarasan dan keseimbangan sumber daya alam tersebut dengan lingkungannya. Nenek

moyang kita dengan pengetahuan yang dimiliki dan peralatan yang sederhana menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk pengobatan penyakit. Penyakit ringan maupun berat diobati dengan menggunakan ramuan dari jenis tumbuh-tumbuhan tertentu yang terdapat di sekitar pekarangan rumah dan di hutan (Azmin dan Rahmawati, 2018). Pada era seperti saat ini pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat atau herbal menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengobati suatu penyakit, hal ini disebabkan karena penggunaan tumbuhan berkhasiat obat atau herbal disamping harganya yang cukup terjangkau juga tidak menimbulkan efek samping dibandingkan dengan menggunakan obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia (Rubianti dkk, 2022). Sebagian besar tumbuhan berkhasiat obat digunakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan terutama daerah yang belum terjangkau fasilitas kesehatan umum. Untuk kebutuhan sehari-hari biasanya masyarakat sering mengambil tumbuhan sebagai bahan baku obat langsung dari alam, sedangkan dipihak lain permintaan bahan baku obat dan jamu untuk kebutuhan industri terus meningkat, sehingga dikhawatirkan akan mengancam ketersediaan dan kelestarian tumbuhan berkhasiat obat. Hal tersebut dapat terjadi apabila upaya pelestarian tumbuhan

berkhasiat obat tidak dilakukan (Wibisno, 2017).

Upaya pengobatan tradisional dengan obat-obat alam merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan karena telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat maka pemanfaatan obat tradisional termasuk tanaman obat perlu diupayakan sebaikbaiknya. Salah satu usaha penyebarluasan tanaman obat sekaligus pelestariannya (Azmin dkk, 2019). Pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam (Emilda, 2017). Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga di perlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan (Azmin dan Rahmawati, 2019).

Berbagai tanaman obat ada di wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu, beragam jenis tanaman obat tersebar di wilayah Bendungan Mila, dan dapat di gunakan sebagai obat tradisional. Hibauan kepada masyarakat di wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu untuk senantiasa melestarikan tanaman obat di sekitar

Bendungan adalah salah satu bentuk dari menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat.

METODE

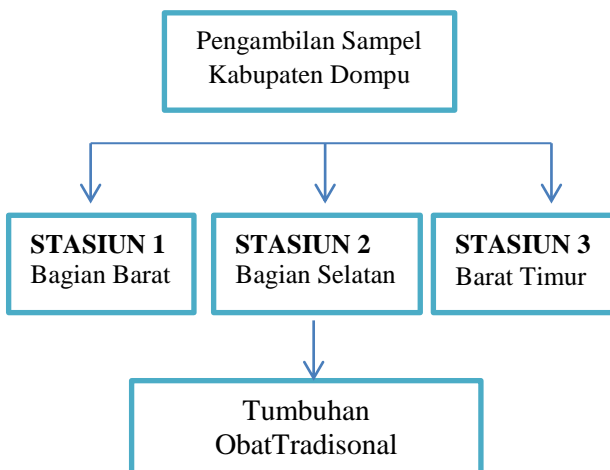
Alat dan Bahan

Alat yang digunakan antara lain gunting, kater, alat tulis, jarum pentul, dan papan. Bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 19 jenis tumbuhan obat sebagai sampel dan bagian tumbuhan yang di pakai untuk uji adalah akar, batang, daun, umbi dan beberapa kertas manila, dan kertas.

Prosedur penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kombinasi teknik survei lapangan (*observasi*), dan teknik wawancara secara mendalam (*in depth interview*). Informasi ditentukan berdasarkan keterangan dari tokoh masyarakat dan sebagian informasinya diambil dari media masa.

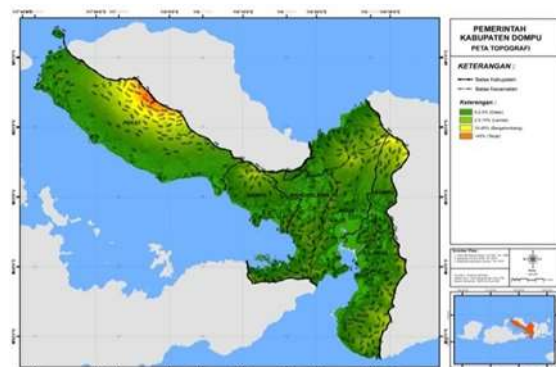
Rancangan penelitian



Gambar 1. Rancangan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topografi wilayah kabupaten dompu pada umumnya adalah mengenai posisi suatu bagian dan secara umum menunjuk pada koordinat secara horizontal seperti garis lintang dan garis bujur, dan secara vertikal yaitu ketinggian. Dilihat dari aspek topografis Kabupaten Dompu, memiliki 56.784 Ha (23,43%) tanah dengan ketinggian antara 0–100 meter diatas permukaan laut. 123.020 Ha (52,92%) berada pada ketinggian antara 100–500 meter diatas permukaan laut, dan 38.558 Ha (16,59%) berada pada ketinggian 500–1.000 meter di atas permukaan laut, serta terdapat 14.098 Ha (6,06%) tanah berada pada ketinggian di atas 1.000 meter dari permukaan laut. Secara umum kondisi topografi Kabupaten Dompu di dominasi oleh kelerengan curam 15-40 % dan kelerengan landai 2-15% (Aktualita, 2017).



Gambar 2. Peta Kabupaten Dompu

Potensi Tumbuhan Obat Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di beberapa orang menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Dompu yang tinggal dan bermukim di sekitar hutan dan pegunungan pada umumnya telah mengetahui dan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat tradisional untuk kebutuhan kehidupan sehari-harinya. Salah satu pemanfaatan yang hingga kini masih dapat ditemukan dan lestarian khususnya pada wilayah kabupaten Dompu yaitu penggunaan tumbuhan sebagai ramuan obat tradisional. Adapun jenis penyakit yang diobati cukup beragam dan bervariasi mulai penyakit alergi, luka ringan pada kulit, penyakit akibat kekuatan supernatural (kekuatan gaib), hal ini diyakini masyarakat setempat sebagai tradisi yang bermanfaat untuk pengobatan. Karakteristik tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya memiliki ciri khas pada masing-masing lokasi penelitian, sesuai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki serta diwariskan secara turun temurun (Nurrani dan Tabba, 2015).





Umumnya tumbuhan tersebut diambil disekitar hutan dan pegunungan, namun ada juga masyarakat yang menanam dan membudidayakan jenis tumbuhan obat untuk dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional. Adapun pemanfaatan tumbuhan






obat tradisional yaitu melalui budidaya seperti perbanyakan pada batang, tunas dan ada pula yang melalui biji. Hal ini dilakukan untuk menjaga populasi tumbuhan obat sehingga terjaga dan terawat untuk diwariskan dari generasi ke generasi. Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat dapat digunakan dengan berbagai campuran tumbuhan obat untuk satu jenis penyakit atau satu tumbuhan untuk beberapa jenis penyakit.






Salah satu pemanfaatan yang hingga kini masih dapat ditemukan dan terus dilestarikan khususnya pada wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu yaitu penggunaan tumbuhan sebagai ramuan obat tradisional. Adapun jenis penyakit yang diobati cukup beragam dan bervariasi mulai penyakit alergi, luka ringan pada kulit, penyakit dalam kronis hingga penyakit akibat kekuatan supernatural (Azmin dkk, 2019)





Berdasarkan analisis data hasil wawancara yang berasal dari responden di masing-masing masyarakat yang ada di Kabupaten Dompu diperoleh informasi tentang jenis-jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan dan dimanfaatkan sebagai obat dalam pengobatan berbagai penyakit oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Yang Digunakan Oleh Masyarakat Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu

Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah	Nama Daerah Bima	Bagian Yang di Gunakan	Kegunaan dan Cara Meramu	Gambar
Jombang (minan)	<i>Taraxacum officinale</i>	Minan	Daun	Anti radang : caranya, rebus daun jombang sekitar 30-60 gr,dengan air kira-kira 3 gelas selama 4 jam.	
Serikaya	<i>Annona squamosa</i>	Garoso	Daun	Kesehatan jantung: rebus daun srikaya ,(pilih yang agak tua) dengan 3 gelas air mineral,rebuslah hingga air hanya tersisa ½ gelas saja.	
Jambu batu	<i>Psidium guajava</i>	Jambu wadu	Daun	Mengobati flu : rebus daun jambu batu dengan 2 gelas (475 ml) air,dididihkan selama 10-12 menit.	
Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>	Pataha doru	Daun	Menjaga kesehatan sistem pencernaan : rebus daun kemangi 1 ikat dengan 3 gelas air putih hingga air mendidih dan menyusut	
Patikan Kebo	<i>Euphorbia hirta</i>	Patikan kebo	Daun	Mengobati asma : 1 genggam daun patikan kebo kering direbus dengan 2-3 gelas air hingga mendidih disaring dan di minum 2 kali sehari.	

Karsen	<i>Muntingia calabura</i>	Ro`o Anggo	Daun	Mengobati sakit kepala: rebus 10lembar daun kersen ke dalam air 200 ml sekitar 15 menit,lalu saring dan minum ramuan ini secara rutin hingga sakit kepala mereda.	
Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Parongge	Biji	Obat alami tukak lambung dan magh : rebus sealama 15 menit kemudian di saring airnya untuk diminum sebagai teh herbal.	
Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Ranagga	Batang	Kulit batang pohon bidara digunakan untuk mengobati masalah pencernaan atau sakit perut: Batang direbus lalu di jadikan sebagai minuman	
Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Panja	Daun	Daun pepaya di bersihkan, di tumpuk dan di peras dengan saringan kain. Akan di dapatkan satu sendok makan perhelai daun takarannya dua sendok makan 1 kali sehari.	
Pare	<i>Momordica charantia</i>	Pria doro	Daun	Ekstrak daun dari tanaman pare dipe rcaya bisa mengatasi demam karena memiliki sifat antipiretik (penurun panas).	

Biduri atau Widuri	<i>Calotropis gigantea</i>	Ro'o kore	Daun	Untuk encok dan kelumpuhan: caranya ambil tiga sampai empat helai daun widuri yang sudah di keringkan. Lalu, oleskanlah minyak hasil dari kukusan tersebut pada bagian tubuh yang sakit.	
Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru	Daun	Mengatasi batuk: Rebus daun waru dengan tiga gelas air dan tunggu hingga mendidih dan airnya tersisah 3/4 gelas saja.	
Jarak merah	<i>Jatropha gossypifolia</i>	Sarigi	Daun	Mengatasi iritasi kulit pada bayi: caranya tumbuk daun jarak sampai halus, kemudian oleskan pada kulit bayi yang mengalami iritasi atau luka.	
Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	Putri malu	Daun	Obat kuat alami: caranya cukup dengan merebus daun putri malu dengan satu atau dua gelas air. Minum ramuan ini setiap hari	
Bebandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Golkar	Daun dan batang	Obat luka akibat benda tajam, luka jatuh, luka operasi: caranya daun dan batang tanaman di haluskan kemudian di tempelkan pada luka yang baru tergores, terkena benda tajam dan jatuh.	

Timun suri	<i>Calotropis gigantea</i>	Dimu dor o/dimu to'i	Buah	Kandungan air dari buah timun suri memiliki manfaat untuk dehidrasi.	
Bayam kotok	<i>Amaranthus blitum L</i>	Nadu	Daun	Untuk menurunkan berat badan dengan di olah menjadi sayur.	
Jotang kuda	<i>Synedrella</i>	Jotang kuda	Daun	Mengobati sakit perut, dengan cara mencampurkan daun muda jotang kuda dengan kapur sirih, aduk hingga rata dan oles ramuan di bagian perut yang terasa sakit.	
Gendarusa	<i>Swampsmart weed</i>	Gendarusa	Daun	Obat luka: ambil seberapa lembar daun segarnya, bersihkan dengan air mengalir, dan lumat hingga hancur. Balurkan hasil lumatan daun gendarusa tersebut ke luka	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat 19 jenis tumbuhan obat yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu. Tumbuhan tersebut di ambil di sekitar Bendungan Mila bagian tanaman yang biasa digunakan untuk pengobatan berdasarkan tabel 1 diatas

antara lain daun, buah batang dan biji. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Wilayah Bendungan Mila sebagai tanaman obat adalah bagian daun karena mudah dalam pengambilan dan pengolahannya, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah bagian batang.

Setiap jenis tanaman memiliki cara pengolahan dan kegunaan masing-masing direbus, ditumbuk, dan diminum airnya. Ada jenis tanaman yang cara penggunaannya tunggal dan ada yang diramu dengan tanaman lainnya. Ramuan obat yang dihasilkan dapat digunakan dengan cara dioles, ditempel, dan diminum. Cara pengolahan yang terbanyak dipakai adalah direbus, dan yang cara sedikit dipakai adalah cara ditempelkan.

Dalam pemilihan obat diatas, pengobat di Wilayah Bendungan Mila memiliki kriteria dalam pengambilan tanaman obat. Hal ini di pengaruhi oleh pengetahuan, ketersediaan tanaman dan kepercayaan yang diwariskan turun-temurun. Pengetahuan yang didapat penyehat kesehatan adalah warisan yang didapat dari orang tua, dan hanya boleh diwariskan untuk anggota keluarganya saja. Ketersedian tanaman juga berpengaruh pada pengambilan tanaman, tanaman yang akan dipakai untuk mengobati hendaknya tetap tersedia baik di wilayah tersebut dan tidak dipengaruhi oleh perbedaan musim (Sambara, 2016).

KESIMPULAN

Hasil inventarisasi tumbuhan obat terdapat 19 jens tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu.

Bagian tumbuhan obat tradisonal yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Wilayah Bendungan Mila antara lain Daun, Batang dan Biji. Cara pengolahannya yang terbanyak dipakai adalah direbus, dan yang cara sedikit dipakai adalah cara ditempelkan. Kriteria yang melatarbelakangi pemilihan tanaman obat berdasarkan pengetahuan dan ketersediaan tanaman yang berkhasiat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2018). Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Daerah Bima. In *Prosiding Seminar Nasional II APPPI NTB* (Vol. 1, No. 1).
- Azmin, N., Rahmawati, A., & Hidayatullah, M. E. (2019). Uji kandungan fitokimia dan etnobotani tumbuhan obat tradisional berbasis pengetahuan lokal di kecamatan Lambitu kabupaten Bima. *Florea: J Biol Pembelajarannya*, 6, 101-113.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Skrining dan analisis fitokimia tumbuhan obat tradisional masyarakat kabupaten bima. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*, 6(2), 259â-268.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *ORYZA (JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI)*, 8(2), 34-39.
- Emilda, E., Hidayah, M., & Heriyati, H. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi

- Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), 11-20.
- Iswandono, E., Zuhud, E. A. M., Hikmat, A., & Kosmaryandi, N. (2015). Pengetahuan etnobotani Suku Manggarai dan implikasinya terhadap pemanfaatan tumbuhan hutan di Pegunungan Ruteng. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(3), 171-181.
- Rubianti, I., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Analisis Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Golka (*Ageratum conyzoides*) Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 7-12.
- Nurrani, L. & Tabbu, S. 2015. Kearifan suku Togutil dalam konservasi Taman Nasional Aketajawe di wilayah hutan Tayawi Provinsi Maluku Utara. *Prosiding Ekspose Hasil-Hasil Penelitian Balai Penelitian Kehutanan Manado* (pp.227-244). Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado
- Sambara, J., Yuliani, N. N., & Emerensiana, M. (2016). Pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat kelurahan merdeka Kecamatan Kupang Timur 2016. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(1), 1113-1125.
- Wibisono, Y., & Azham, Z. (2017). Inventarisasi Jenis Tumbuhan yang Berkhasiat Sebagai Obat pada Plot Konservasi Tumbuhan Obat di KHDTK Samboja Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 16(1), 125-140.